

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Ahmad (2018:19) mendefinisikan tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting untuk membiayai pelaksanaan pemerintah daerah, untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, pemerintah memberikan perluasan objek pajak dan retribusi daerah, serta memberikan diskresi dalam penetapan tarifnya.

Kabupaten Magetan memiliki letak geografis yang strategis dan memiliki banyak destinasi wisata. Kabupaten Magetan memiliki beragam potensi sumber daya. Tingkat efektivitas pajak daerah dan retribusi daerah.

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Magetan Joko Trihono menyampaikan bahwa penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Telaga Sarangan di tahun 2020 mencapai Rp.10,5 miliar dari penetapan target Rp. 7 miliar (AKURAT.COM). Menurut bapak Sumarsono S.Sos, selaku kabid penagihan, evaluasi dan pelaporan BPPKAD Kabupaten Magetan menyatakan bahwa Penurunan realisasi retribusi dipengaruhi karena adanya wabah covid 19 yang dimulai pada akhir 2019, dimana pemerintah mempunyai kebijakan PKM atau pembatasan, dan juga lemahnya perekonomian saat itu yang diikuti tingkat peredaran uang di Kabupaten Magetan. Sebelumnya target Pendapatan Asli Daerah (PAD) Telaga Sarangan ditetapkan mencapai Rp.18 miliar namun diturunkan menjadi Rp.7 miliar karena adanya pandemi covid-19. Tarif Retribusi dapat berubah-ubah seperti halnya dampak dari wabah Covid-19 banyak sekali penurunan yang terjadi salah satunya di Kabupaten Magetan yang menurun hingga 15 Miliar (KOMINFO Magetan).

Terdapat penelitian terdahulu yang ditunjukkan sebagai komparasi terhadap studi ini, peneliti juga dapat mengetahui sejauh mana temuan empiris dari berbagai studi terdahulu. Perbedaan dari segi objek (observasi), time series, lingkungan dan jenis PAD, atau model analisa yang digunakan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

Kemas,Agung dan Zuhri (2023) tingkat efektivitas pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten Bangka Barat pada tahun 2017-2021 adalah cukup efektif yaitu sebesar 89,99%, dimana pada tahun 2017 sebesar 94,49% dan

pada tahun pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 129,84% dengan jumlah peningkatan sebesar 39,92%, akan tetapi terjadi banyak penurunan pada tahun 2019 dengan tingkat efektivitas sebesar 85,52% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 67,96%.

Pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 4,14%. Diketahui alasan menurunnya tingkat efektivitas pajak daerah dan retribusi daerah pada tahun 2019-2021 dikarenakan wabah covid-19 sehingga banyak terjadi penurunan tidak hanya pada tingkat efektivitas tetapi juga pada tingkat efisiensinya.

Rudiana dan Fadjar (2023) Analisis Efektivitas PBB Pada Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung dari tahun 2016-2020, presentasi tingkat efektivitas pada tahun 2016 100,52% terbilang sangat efektif dibanding dengan tahun berikutnya pada tahun terjadinya pandemi yaitu 2020 mengalami peningkatan yang signifikan sehingga pandemi covid-19 tidak berpengaruh pada kontribusi PAD \Kota Bandung.

Zahro,Dian dan Manurung (2023) Analisis Efektivitas Retribusi Daerah Sebagai Sumber PAD Kota Magelang, dari hasil perhitungan tingkat efektivitas pemungutan pajak retribusi daerah Kota Magelang tahun 2017-2022, tahun 2017 sebesar 115,1285 tergolong sangat efektif, tahun 2018 mengalami penurunan hingga 114,931% namun tetap tergolong sangat efektif, hingga tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan namun pada tahun 2021 efektivitas

retribusi daerah mengalami penurunan dengan presentase 67,96% terjadinya penurunan ini dikarenakan wabah covid-19 dan juga dikarenakan faktor internal.

Menarik kesimpulan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa wabah covid-19 sangat mempengaruhi tingkat efektivitas dan efisiensi PAD, dikarenakan wabah covid-19 mengakibatkan lebih sedikit aktivitas dan pergerakan dalam segala bidang sehingga sangat berpengaruh dalam segi ekonomi.

Menurut Sekertaris Daerah Kabupaten Magetan, pandemi COVID-19 telah menyebabkan sejumlah pendapatan daerah mengalami penurunan. Beberapa sektor yang terjadi penurunan di antaranya pajak daerah yang menurun dari Rp 56 miliar menjadi Rp 53 miliar. Pemerintah Kabupaten Magetan, Jawa Timur menyebut realisasi pendapatan Asli Daerah pada perubahan APBD 2020 di proyeksikan turun sekitar Rp 15 miliar karena dampak pandemi COVID-19.

Terdapat beberapa Kabupaten yang juga mengalami penurunan realisasi PAD akibat wabah covid-19 diantaranya Kabupaten Trenggalek yang mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar Rp 3 miliar pada tahun 2020, penurunan tersebut paling banyak terdapat pada sektor pariwisata (Surya co.id). Menurut I Wijaya (2021) penurunan realisasi PAD juga terjadi di Kabupaten Madiun pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 13 Miliar penurunan juga diakibatkan karena Covid-19. Selain itu penurunan realisasi PAD karena Covid-19 juga dialami oleh Kabupaten Blitar penurunan realisasi PAD turun sebesar Rp 66 miliar (Blitarkota.go.id). Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kediri dari

sektor pariwisata, di masa pandemi covid-19 turun drastis, di tahun 2020-2021 capaian PAD di Kabupaten Kediri hanya berkisar Rp 1 miliar sementara PAD di tahun 2019 mencapai Rp 5 miliar lebih, menurunnya PAD di Kabupaten Kediri ini karena lokasi wisata sering buka seringkali pula tutupnya di masa pandemi covid-19 (Koranmemo.com).

Berdasarkan masalah diatas dan dengan penelitian yang berbeda-beda, peneliti ingin mengetahui secara mendalam dan menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi pajak daerah dan retribusi daerah c pada PAD sebelum pandemi dan selama pandemi COVID-19, dengan melakukan studi kasus di Kabupaten Magetan, dengan adanya fenomena tersebut peneliti mengambil judul “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2018-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana tingkat Efektivitas dan Efisiensi Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan Pelaksanaan Penelitian ini adalah:

Untuk Mengetahui tingkat Efektivitas dan Efisiensi Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2018-2022

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kabupaten Magetan

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan sebagai bahan evaluasi mengenai kebijakan yang diambil pemerintah Kabupaten Magetan untuk lebih meningkatkan pendapatan di daerahnya

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Bagi Universitas penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pajak retribusi, dan juga mengerti perkembangannya pada tempat yang digunakan sebagai penelitian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai contoh untuk peneliti selanjutnya dan juga referensi untuk mengerjakan atau melakukan penelitian.